

Pengembangan Desain *Pop-Up Book* Sebagai Alternatif Pengenalan Bahasa Lampung (Aksara)

Maria Veronika Br Halawa¹, Putri Kholida², Muhammad Hajid An Nur³, Sunarsih⁴

Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sumatera, Lampung, Indonesia

Email: maria.halawa@dkv.itera.ac.id, putri.kholida@dkv.itera.ac.id, hajid.annur@dkv.itera.ac.id, sunarsih@dkv.itera.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Pembelajaran bahasa Lampung merupakan pelajaran yang wajib di tingkat sekolah dasar di Lampung. Era globalisasi pada saat ini, membuat siswa tingkat dasar sulit untuk mempelajari bahasa daerah, sebab lebih terfokus dengan hal lain, seperti bermain game dan sosial media. Minat dalam pembelajaran bahasa Lampung, menjadi tidak menarik lagi bagi mereka. Tujuan dari diadakannya pengabdian masyarakat di sekolah dasar kelas satu MIT Muhammadiyah Sukarame ini, yaitu untuk meningkatkan minat belajar bahasa Lampung dan pengenalan aksara Lampung ke siswa-siswa tingkat dasar. Metode yang digunakan berupa observasi dan survey langsung serta melakukan pre-test dan post-test pada kemampuan siswa. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini, adanya peningkatan minat siswa dasar tingkat satu terhadap pembelajaran bahasa Lampung. Ketertarikan mereka dikarenakan buku pelajaran yang diberikan, berbentuk media *pop-up book* dimana selain menampilkan visualisasi yang hampir menyeluruh, juga membuat siswa dapat berinteraksi dengan buku secara mandiri. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan siswa-siswa dasar tingkat satu, dapat lebih mengenal dan menyukai bahasa Lampung, tidak hanya di sekolah MIT Muhammadiyah, tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya, yang memerlukannya.

Kata Kunci: *Pop-up book, Bahasa Daerah, Lampung, Aksara*

Abstract— *Lampung language learning is a compulsory lesson at the elementary school level in Lampung. In the current era of globalization, it is difficult for elementary-level students to learn local languages because they are more focused on other things, such as playing games and social media. Interest in learning the Lampung language is no longer attractive to them. The purpose of holding community service at the MIT Muhammadiyah Sukarame first grade elementary school is to increase interest in learning the Lampung language and introducing the Lampung script to elementary-level students. The method used is direct observation, surveys, and conducting pre-tests & post-tests on students' abilities. This research showed an increase in the interest of first-grade elementary students in learning the Lampung language. Their interest was due to the textbooks provided in the form of pop-up book media, which, in addition to displaying an almost complete visualization, also allowed students to interact with books independently. With this dedication, it is hoped that elementary grade one students will get to know and like the Lampung language better at MIT Muhammadiyah and other schools that need it.*

Keywords: *Pop-up book, Regional Language, Lampung, Aksara*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam suku dan budaya yang besar, berbagai macam adat, budaya, serta bahasa yang dimiliki, menjadikan ciri khas dan identitas tersendiri bagi tiap suku di Indonesia. Bahasa daerah merupakan salah satu bentuk pengenalan identitas dari suatu suku tertentu dalam setiap wilayah. Namun, seiring perkembangan zaman komunikasi bahasa nasional lebih diutamakan, hal ini menyebabkan bahasa daerah menurun peminatnya. Urbanisasi, perkawinan, dan perpindahan penduduk menjadi bagian dari penyebab turunnya penggunaan bahasa daerah. Padahal tertera bahwa bahasa daerah terlindungi pada pasal 32 ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Bahasa daerah Lampung merupakan salah satu penggunaan yang diterapkan di sekolah dasar sebagai pengenalan budaya Lampung dalam mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran bahasa daerah bagi siswa sekolah dasar cukup penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme cinta akan budaya daerah sendiri, sebelum didominasi oleh bahasa asing. Bekerja sama dengan sekolah dasar MIT Muhammadiyah, dimana sekolah tersebut masih menerapkan pembelajaran bahasa daerah dalam kurikulum sekolah. Permasalahan yang muncul adalah pembelajaran ini terbilang kurang diminati oleh siswa-siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan buku teks biasa (tampilan kurang

menarik, khususnya bagi anak-anak), ditambah fokus belajar berpusat pada guru, dan sistem belajar daring.

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah memodifikasi dan mendesain media ajar dengan perancangan *pop-up book* bahasa daerah Lampung. *Pop-up book* juga merupakan media yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak [1]. Hal ini untuk mengubah media ajar baru menjadi lebih unik, menarik, dan diminati oleh siswa untuk belajar sendiri [2]. *Pop-up book* sendiri adalah membuat desain materi lebih tampak nyata (semi 3D), dengan penerapan warna dan objek-objek gambar yang mendukung, dimana akan menambah daya tarik dari isi materi yang disampaikan [3]. Proses transfer pemahaman/ide dan gagasan ini juga diharapkan dapat diterapkan pada guru-guru lain dalam mata pelajaran yang berbeda [4]

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan serta merancang/ mendesain buku sebagai media belajar bahasa daerah (Lampung) menjadi produk berupa *Pop-Up Book*. Dimana perancangan buku tersebut akan lebih menarik minat bagi siswa sekolah dasar khususnya sekolah MIT Muhammadiyah, dalam mempelajari bahasa daerah. Sehingga, langkah ini akan membawa bahasa daerah (Lampung) lebih dikenal dan tertarik untuk dipelajari, umumnya bagi anak-anak dimasa sekarang.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekolah MIT Muhammadiyah, Sukarame, Kota Bandar Lampung. Waktu Pelaksanaan mulai pada tanggal Agustus-November 2022.

2.2. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Jenis pengabdian yang dilakukan menggunakan metode observasi dan survey mengenai kondisi awal di sekolah mengenai sistem pembelajaran bahasa Lampung. Kemudian tim membuat dan mengembangkan media pembelajaran bahasa Lampung dari buku yang dipelajari selama ini oleh siswa SD MIT Muhammadiyah. Setelah buku *pop-up* dikembangkan, maka tim kembali ke sekolah dan melakukan pre-test dan post-test. Peran atau partisipasi mitra yang terlibat dalam pengabdian ini, yaitu:

- Menyediakan tempat pelaksanaan PkM di ruangan kelas sekolah MIT Muhammadiyah, Sukarame, Bandar Lampung
- Menghadirkan siswa-siswa sasaran kelas 1 SD
- Mengisi kuesioner (pre-test dan post-test)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengenai pengembangan buku pelajaran bahasa Lampung, adalah mendapatkan siswa sekolah dasar tingkat 1, menyukai dan senang melihat dan mempelajari bahasa Lampung dengan buku *pop-up* tersebut. Hal ini juga sama seperti yang dilakukan oleh Ibrahim dkk, mengenai pengembangan minat pembelajaran, hanya saja materi yang diajarkan yaitu bahasa asing (inggris). Upaya tersebut juga diterapkan pada masa anak-anak yang memang merupakan usia yang baik untuk diperkenalkan bahasa baru selain bahasa yang digunakan secara umum [5]. Kemudian selain upaya untuk membuat media pembelajaran yang variatif, tentunya peran pendidik juga sangat penting sebab pendidik merupakan penentu perubahan cara belajar siswa serta kemampuan untuk mengkreasikan teknik pembelajaran. Kemampuan tersebut pun harus diseimbangkan dengan kecanggihan teknologi informasi saat ini [6]. Oleh sebab itu, hasil dari pengembangan media ini adalah salah satu kontribusi untuk pendidik menggali potensi dalam cara mengajar, khususnya bahasa Lampung untuk ditingkat yang lebih tinggi.

3.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pelaksanaan PKM di sekolah MIT Muhammadiyah bertujuan untuk memperkenalkan cara atau belajar teknik pembelajaran yang berbeda, khususnya dalam pembelajaran bahasa daerah yaitu

bahasa Lampung. Teknik pembelajaran ini dilaksanakan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran bahasa daerah menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sebab sangat menguntungkan bentuk visual (sebagai salah satu faktor menambah minat dan ketertarikan dalam belajar di usia sekolah dasar). Hasil yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian, sebelumnya melakukan pre-test berupa tanya jawab langsung ke siswa-siswa mengenai pemahaman mereka selama ini tentang bahasa Lampung. Kemudian setelahnya memperkenalkan mereka buku pop-up bahasa Lampung yang telah dicetak dan meminta mereka melihat dan menebak hasil dari pemahaman dari melihat dan membaca buku bahasa Lampung yang telah dikembangkan dengan teknik *pop-up book*.



Gambar 1. Tanya jawab kepada siswa sejauh apa mereka mengenal bahasa Lampung yang dipelajari selama ini (pre-test)



Gambar 2. Tahap Uji Coba Buku

3.2 Pembahasan Pengembangan Buku *Pop-up*

Buku yang telah diajarkan pada siswa sekolah dasar tingkat 1 ini, memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih paham mengenai bahasa Lampung, khususnya anak usia dini, agar mereka lebih mengenal dasar-dasar kosa kata bahasa Lampung dan huruf aksara Lampung itu sendiri. Mereka akan diberikan panduan dalam mempelajari media baru dalam belajar bahasa daerah, sehingga mereka dapat belajar mandiri dengan tingkat ketertarikan yang lebih banyak [7]. Berkat adanya buku ajar bahasa Lampung yang berbasis *pop-up*, membuat siswa-siswa kelas 1 ini sangat antusias. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan buku (media interaktif) hal ini akan membuat belajar bahasa Lampung yang tadinya sulit dan membosankan, menjadi lebih mudah dan menyenangkan, selain itu mereka juga dapat bermain dengan buku yang bersifat interaktif tersebut.

Buku ini juga dapat sekaligus sebagai permainan pengenalan aksara dan bahasa Lampung bagi mereka yang baru belajar. Instruksi dan bahasa yang digunakan ringkas dan padat serta banyak menampilkan visualisasi yang menarik minat siswa-siswa sekolah dasar di MIT ini. Buku *pop-up*

bahasa Lampung ini juga diberikan ke pihak sekolah sebagai bentuk buku pendamping bagi guru untuk memperkenalkan bahasa Lampung di SD MIT di tingkat selanjutnya, dan juga dapat dipakai seterusnya pada tingkatan kelas yang sama.



Gambar 3. Cover dan Tampilan isi Buku *Pop-Up* Bahasa Lampung



Gambar 4. Hasil Pop-Up Pembelajaran Bahasa Lampung

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa daerah merupakan salah satu komponen pembelajaran yang saat ini sedang diupayakan untuk dikenal kepada generasi muda (anak-anak) oleh pemerintah khususnya provinsi Lampung. Hal tersebut dapat terlihat dari kurikulum sekolah dasar dan menengah masih menerapkan mata pelajaran bahasa Lampung. Akan tetapi masih ada beberapa anak-anak sekolah dasar atau bahkan remaja dan dewasa masih belum mengenal serta memahami bahasa daerah. Hal ini menjadi dasar acuan bagi masyarakat Lampung khususnya, agar mulai membiasakan untuk mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak, tidak hanya bertumpu pada tugas guru di sekolah.

Pengembangan buku *pop-up* yang berbasis pada pelajaran bahasa daerah Lampung ini, cukup membantu mengenalkan setidaknya aksara dasar dan kata-kata umum dalam bahasa Lampung bagi anak sekolah dasar pada tingkat 1. Selain sebagai pembelajaran, kehadiran buku ini juga dapat sebagai alat permainan bagi siswa, dan pada intinya gagasan pengembangan buku pelajaran dengan

teknik *pop-up* ini dapat membantu siswa dasar tingkat 1, mengetahui, mengenal dan menyukai belajar bahasa Lampung, sebab selain belajar mereka juga dapat bermain dengan buku *pop-up* yang juga berbasis sebagai buku interaktif.

REFERENCES

- Duncan Birmingham, *Pop-Up Book A Manual of Paper Mechanisms*, Tarquin Publications, 2006.
- Dessy Putri Wayuningtyas dan Faizatun Nafi'ah. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Berbasis Sains Pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 11, No. 1)
- Annisarti Siregar dan Elva Rahmah. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. (Vol. 5 No. 1)
- Hidayat, Isnu, "50 Strategi Pembelajaran Populer – kumpulan lengkap teori dan aplikasi pembelajaran masa kini". Yogyakarta: Diva Press, 2019
- Ibrahim, dkk. (2022). Pengembangan Minat Baca Dan Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Pada Anak-Anak Kelurahan Saoka. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (Vol 1 No. 08)
- Indah, Dewi Rosaria, dkk. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di TK dan Playgroup Madina Luhur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (Vol 1 No. 06)
- Jatu Pramesti, "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Kelas III SD", 2015